

# STRATEGI BERTUTUR DALAM TINDAK TUTUR BERTANYA DALAM PROGRAM TV *AFD NOW*

**Anisa Kumala Dewi, Ngusman Abdul Manaf**

Program Studi Sastra Indonesia

Universitas Negeri Padang

Email: [anisakumalaaa@gmail.com](mailto:anisakumalaaa@gmail.com)

## **Abstract**

This research was written to describe the type of speech act in question and its speaking strategy. This type of research is qualitative which uses descriptive methods. The data source of this research is the question utterances used by the host on the *AFD Now* program on the CNN Indonesia television station. The results of this study are 5 types of speech acts to ask, namely (1) the speech act asks who asks for a yes/no answer or yes/no; (2) the speech act asks who asks for information about the elements of the sentence; (3) the speech act asks who asks for an excuse; (4) the speech act asks who asks for opinions; and (5) the speech act asks who asks for a reinforcing answer. Among the four narrative strategies, the most frequently used strategy is to speak frankly with positive politeness. The host does not use the strategy of speaking silently or silently because the *AFD Now* program is an interactive oral dialogue between the host and the guest speaker.

**Keywords:** *Speech Strategy, Speech Acts, Television Station Events*

## **A. Pendahuluan**

Dalam berinteraksi dibutuhkan tindak tutur yang efektif dan baik agar pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur. Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan-pesannya. Dalam program acara *AFD Now*, pembawa acara mencari informasi dengan mendatangkan narasumber yang merupakan para ahli maupun pakar untuk membahas hal-hal yang sedang menjadi perbincangan saat itu.

Idealnya strategi yang digunakan penutur adalah strategi bertutur yang membentuk kesantunan berbahasa. Menurut Leech, terdapat empat pembentuk kesantunan berbahasa, yaitu (1) menerapkan prinsip kesopanan; (2) menghindari kata tabu; (3) menggunakan kata atau kalimat yang mengandung eufemisme atau penghalusan; dan (4) pemilihan kata honorifik atau ungkapan hormat untuk menyapa orang lain. Namun kenyataannya, sering ditemukan

penggunaan strategi bertutur yang tidak membentuk kesantunan berbahasa seperti contoh berikut ini.

*“Bagaimana posisi Ratna Serumpet sebenarnya?”.*

Pada tuturan tersebut pembawa acara menggunakan tindak tutur bertanya yang tidak membentuk kesantunan berbahasa. Penutur menyebutkan “Ratna Serumpet” tanpa menggunakan ungkapan hormat untuk menyebut namanya, selain itu penutur juga tidak menggunakan kata sapaan kepada mitra tuturnya yang merupakan seorang Profesor sehingga tindak tutur bertanya yang digunakan oleh penutur mengakibatkan kurangnya kesantunan berbahasa.

Berdasarkan penelitian sepuluh tahun terakhir, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Manaf (2011), Farry (2013), Winda (2013), Ardianto (2013), Sinaga (2013), Sistya (2016), Dewangga (2016), Annisa (2016), Haerunnisa (2016), Wati (2017), Fidnillah (2018). Manaf (2011) melakukan penelitian tentang kesopanan tindak tutur menyuruh dalam bahasa Indonesia, hasil penelitiannya adalah terdapat 2 cara yang dilakukan untuk bertindak tutur menyuruh dalam bahasa Indonesia secara sopan yaitu menggunakan basa-basi pengakraban dan penganjungan, serta menggunakan basa-basi meminimalan beban. Farry (2013) melakukan penelitian yang membahas tuturan bertanya siswa pada kegiatan mengajar di TK dan pembelajarannya, hasil penelitiannya adalah tuturan bertanya yang dilakukan dengan dua cara yaitu bertanya langsung dan tidak langsung. Winda (2013) melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang, hasil penelitiannya ditemukan 5 bentuk tindak tutur direktif dan 2 strategi yang digunakan guru dalam proses mengajar. Ardianto (2013) melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarunggu, hasil penelitiannya terdapat tindak tutur direktif dengan fungsinya, serta strategi yang digunakannya. Sistya (2016) melakukan penelitian tentang tindak tutur bertanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Jember, hasil penelitiannya adalah terdapat wujud tindak tutur literal dengan 5 konteks.

Dewangga (2016) melakukan penelitian tentang tindak tutur bertanya guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas, hasil penelitiannya adalah terdapat 5 jenis tindak tutur bertanya dengan jawaban terbuka terkait materi

pembelajaran. Annisa (2016) melakukan penelitian tentang tindak tutur dalam program acara “Sentilan” edisi 16 Januari, hasil penelitiannya adalah terdapat 45 dialog yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Haerunnisa (2016) melakukan penelitian tentang tindak tutur bertanya pada jurusan bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompu, hasil penelitiannya adalah terdapat 3 bentuk dan 8 fungsi tuturan bertanya dalam proses pembelajaran. Wati (2017) melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA, hasil penelitiannya adalah tindak tutur bertanya direktif berdasarkan fungsi komunikatif lebih dominan menggunakan tindak tutur memerintah dan dalam realisasinya lebih dominan menggunakan tindak tutur langsung. Fidnillah (2018) melakukan penelitian tentang tindak tutur bertanya dalam wawancara investigasi, hasil penelitiannya adalah terdapat 2 bentuk dengan 6 subbentuk, serta 6 fungsi tindak tutur bertanya yang digunakan penyidik. Sinaga (2018) melakukan penelitian tentang tindak tutur dalam dialog ILC, hasil penelitiannya adalah terdapat dialog yang dikelompokkan dalam 6 maksim dengan menjelaskan bentuk tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, penelitian ini akan membahas jenis tindak tutur bertanya dengan strategi bertutur yang digunakan oleh pembawa acara dalam program acara AFD Now di Stasiun Televisi CNN Indonesia.

Program acara AFD Now merupakan program acara dialog resmi atau interaktif yang disiarkan oleh stasiun televisi CNN Indonesia. Dialog interaktif merupakan salah satu kegiatan dari diskusi dimana yang di dalamnya membahas sebuah hal dan topik yang tengah terjadi dimasyarakat saat ini. Diskusi itu pun juga mendatangkan seorang pembawa acara berserta dengan narasumber yang sangat ahli maupun benar-benar paham dengan masalah tersebut. Dialog interaktif memang menjadi dialog formal yang umumnya akan diadakan di beberapa acara yang resmi seperti halnya acara tertentu yang ditayangkan di beberapa stasiun TV.

Berdasarkan pernyataan yang telah peneliti jelaskan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan jenis tindak tutur bertanya dan strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur tersebut.

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data deskriptif yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek dari perilaku yang diamati (dalam Moleong, 2012:4). Data didapatkan berupa tuturan pertanyaan-pertanyaan yang dituturkan oleh pembawa acara AFD Now, yaitu Alfito Deannova Gintings yang disiarkan pada stasiun televisi CNN Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) mentranskripsikan video yang telah diunduh menjadi bahasa tulis; (2) mengidentifikasi data yang ditemukan sesuai dengan format yang telah disediakan; (3) mengklasifikasikan data tersebut ke dalam tindak tutur bertanya berdasarkan jenisnya dan strategi bertutur yang digunakannya; (4) menghubungkan setiap jenis tindak tutur bertanya dan strategi bertutur dengan konteks situasi tutur; (5) menghubungkan temuan penelitian dengan teori kesantunan berbahasa; dan (6) menarik simpulan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan tidaklah semua tuturan, melainkan hanya tuturan yang termasuk dalam tindak tutur bertanya sebagai data dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara AFD Now yang tayang satu kali dalam seminggu, yaitu pada tanggal 05, 12, 19, 26 Oktober 2018 setiap hari Jum'at pukul 21.00 WIB. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis tindak tutur bertanya dan penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur tersebut oleh pembawa acara AFD Now di stasiun televisi CNN Indonesia.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada pembahasan ini, dijelaskan jenis tindak tutur bertanya dan strategi bertutur dalam tindak tutur tersebut pada acara AFD Now, sebagai berikut.

### *1. Jenis Tindak Tutur Bertanya Pembawa Acara AFD Now*

Tindak tutur bertanya merupakan tuturan yang digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan hal yang ingin diketahui melalui pertanyaan. Terdapat jenis tindak tutur bertanya berikut ini yaitu tindak tutur bertanya yang meminta jawaban Ya/Tidak atau Ya/Bukan, tindak tutur bertanya yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur tindak tutur bertanya, tindak tutur bertanya yang meminta alasan, tindak tutur bertanya yang meminta pendapat, dan tindak tutur bertanya yang meminta jawaban menguatkan.

a. Tindak Tutur Bertanya yang meminta jawaban Ya/Tidak atau Ya/Bukan

Tindak tutur bertanya yang meminta jawaban ya/tidak atau ya/bukan adalah tuturan yang digunakan untuk memperoleh kebenaran dari informasi yang telah diperoleh atau klarifikasi. Hal itu dapat dilihat pada contoh (1), (2), (3), (4), dan (5) pada data berikut.

(1) *P: Tidak reasonable? (TE1-3)*

*J: Tidak reasonable.*

(2) *P: Tidak ada ikan lagi di sekitar situ? (TE2-15)*

*J: Tidak ada ikan.*

(3) *P: Nelayan mengelola restoran? (TE2-17)*

*J: Ya, seperti pujasera yang ada.*

(4) *P: Karena tindak pidana? (TE3-6)*

*J: Iya, karena pidana.*

(5) *P: Kesepakatan bersama? (TE2-21)*

*J: Bukan kesepakatan.*

Dalam tindak tutur bertanya (1) dan (2), pembawa acara memberikan pertanyaan kepada mitra tutur dengan menegaskan kata tidak pada pertanyaannya sehingga penutur memberikan jawaban tidak. Tindak tutur bertanya (3) dan (4) penutur memberikan kebebasan kepada mitra tutur untuk menjawab ya atau tidak sehingga mitra tutur memberikan jawaban ya, sedangkan tindak tutur bertanya (5) penutur menggunakan tindak tutur bertanya yang meminta jawaban ya atau bukan, dalam pertanyaannya penutur bertanya kepada mitra tutur bahwa yang diungkapkan petutur apakah kesepakatan bersama tuturan yang digunakan oleh petutur dalam menjawab pertanyaan tersebut menggunakan jawaban bukan. Tindak tutur bertanya yang meminta jawaban ya/tidak atau ya/bukan yang digunakan oleh pembawa acara AFD Now, yaitu sebanyak 49 (36%) data dari 136 data.

b. Tindak Tutur Bertanya yang Meminta Keterangan Mengenai Salah Satu Unsur Kalimat

Tindak tutur bertanya yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur kalimat adalah tuturan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai unsur kalimat yaitu apa, siapa, mana, berapa, dan kapan. Hal itu dapat dilihat pada contoh (6), (7), (8), (9), dan (10) pada data berikut.

*(6) P: Apa yang harus dilakukan Pak Jokowi? (TE1-7)*

*J: Kendalikan dari sisi fiskal.*

*(7) P: Berapa persen sih hitungannya? (TE1- 38)*

*J: Kalau saya mengatakan sudah 90%.*

*(8) P: Sampai titik kapan dia harus naik? (TE1- 21)*

*J: Tidak lama lagi Amerika akan berada di puncak produksi. Harga akan turun.*

*(9) P: Reklamasi ini arahnya dan ujungnya ke mana? (TE2-28)*

*J: Saya terus terang kalau ini tidak pernah diputuskan mau reklamasi kek, mau bendungan ya gak apa-apa juga gitu.*

*(10) P: Make Indonesia great again, di poin mana Pak? (TE4-21)*

*J: Kok isi pidato saya yang tentang ekonomi, kebocoran gak dibicarakan, yang dibicarakan satu kalimat itu. Oke gak masalah.*

Dalam tindak tutur bertanya (6) penutur menggunakan kata tanya apa dalam tuturannya untuk menyatakan tindakan yang dilakukan seseorang yakni oleh Pak Jokowi. Tindak tutur bertanya (7) penutur menggunakan kata tanya yaitu berapa untuk menanyakan jumlah persen kesiapan DPR. Data (8) ditemukan juga penutur menggunakan salah satu unsur isi tindak tutur bertanya yaitu kapan untuk menanyakan waktu dalam tuturannya kepada mitra tutur. Dalam tindak tutur bertanya (9) dan (10) penutur sama-sama menggunakan kata tanya mana untuk menyatakan tempat atau keadaan dalam bertanya kepada mitra tuturnya. Tindak tutur bertanya yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur isi tindak tutur bertanya yang digunakan oleh pembawa acara AFD Now yaitu sebanyak 22 (16,2%) data dari 136 data.

c. Tindak Tutur Bertanya yang Meminta Alasan

Tindak tutur bertanya yang meminta alasan adalah tuturan yang menggunakan kata tanya mengapa atau kenapa yang digunakan untuk menanyakan sebab, alasan, atau keadaan. Hal itu dapat dilihat pada contoh (11), (12), dan pada data berikut.

*(11) P: Kenapa memilih diam? (TE3-27)*

*J: Karena sejarah tidak akan berjalan mundurkan? Ini sudah terjadi. Ya sudahlah, biar orang menilai sendiri.*

*(12) P: Kenapa Sandi? Kenapa memilih Sandi? (TE4-27)*

*J: Jadi, partai A meminta ini, partai B meminta ini. Cari kompromi saya ngajukan, yang ini menolak. Akhirnya ketemulah nama Sandi.*

Dalam tindak tutur bertanya (11) dan (12), pembawa acara menggunakan tindak tutur bertanya menggunakan tindak tutur bertanya yang meminta alasan, yaitu dengan menggunakan kata tanya kenapa pada setiap tuturannya untuk mengetahui alasan yang akan diberikan mitra tutur pada setiap pertanyaan yang diberikan. Tindak tutur bertanya berdasarkan kalimat intogatif yang meminta alasan yang digunakan oleh pembawa acara AFD Now, yaitu sebanyak 3 (2,2%) data dari 136 data.

#### d. Tindak Tutur Bertanya yang Meminta Pendapat

Tindak tutur bertanya yang meminta pendapat adalah tindak tutur yang mengharapkan jawaban berupa pendapat petutur berkaitan hal yang ditanyakan penutur. Hal itu dapat dilihat pada contoh (13), (14), (15), (16), dan (17) pada data berikut.

*(13) P: Bagaimana kemudian ini dampaknya buat ekonomi Indonesia*

*ke depan? (TE1-2)*

*J: Ya, saya kira tergantung respon kebijakan kita.*

*(14) P: Di tahun ke-4 ini yang menarik untuk Mas Edi apa? (TE1-30)*

*J: Di Indonesia bahkan mungkin satu-satunya negara di dunia yang memberantas korupsi itu lebih dari satu, kepolisian, kejaksaan, dan KPK.*

*(15) P: DPRD gimana melihatnya, Bang Bestari? (TE2-8)*

*J: Saya merekomendasikan, bukan hari ini untuk itu dicabut, karena apa ketika undang-undang no 1 tahun 2014 revisi terhadap undang-undang no 27 itu menyatakan dengan jelas.*

*(16) P: Bagaimana posisi Ratna Serumpet sesungguhnya? (TE3-2)*

*J: Saya melihat kasus ini kasus pidana, karena ini menyangkut penyiaran kebohongan.*

*(17) P: Bagaimana pendapat Bapak tentang kondisi yang dialami oleh*

*Riziq sekarang ini? (TE4-20)*

*J: Saya merasa bahwa orang semacam ini harus kita ingat, harus kita pelihara hubungan kita, harus selalu dialog, dan kita juga harus selalu cari kompromi dan jalan keluar.*

Pada tindak tutur bertanya (13), (16), dan (17) pembawa acara menggunakan tindak tutur bertanya yang meminta pendapat. Dalam tindak

tutur ini, penutur menggunakan kata bagaimana untuk menanyakan kepada mitra tutur tentang pendapatnya terhadap hal yang ditanyakan. Tindak tutur bertanya (14) penutur tidak bertanya menggunakan kata tanya dalam tindak tutur bertanya yang digunakannya, namun penutur mengganti kata tanyanya menggunakan kalimat yang menarik untuk Mas Edi, di mana tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur bertanya tentang pendapat mitra tutur yaitu Mas Edi tentang hal yang menarik di tahun ke-4. Pada tindak tutur bertanya (15) penutur bertanya kepada mitra tutur menggunakan kata tanya gimana tentang pendapat orang lain yang diwakili oleh mitra tutur selaku perwakilan dari anggota DPRD. Tindak tutur bertanya berdasarkan kalimat intogatif yang meminta alasan yang digunakan oleh pembawa acara AFD Now, yaitu sebanyak 36 (26,5%) data dari 136 data.

e. Tindak Tutur Bertanya yang Meminta Jawaban Menguatkan

Tindak tutur bertanya yang meminta jawaban menguatkan adalah tuturan yang digunakan untuk mendapatkan informasi berdasarkan jawaban yang menguatkan pertanyaan yang ditanyakan oleh penutur. Hal itu dapat dilihat pada contoh (18), (19), (20), (21), dan (22) pada data berikut.

*(18) P: Ini bolanya hanya di BI semata? (TE1-6)*

*J: Pasti ada bola, ada juga the fed.*

*(19) P: Tapi, isunya itukan ekonomi politik barangkali dengan Singapura? (TE1-11)*

*J: Mungkin ada.*

*(20) P: Aman ya, 30% masih aman? (TE1-13)*

*J: 30% itu masih aman.*

*(21) P: Tapi inikan, akan menjadi blunderkan? (TE3-10)*

*J: Ya tergantung pemeriksaan Pak Amin Rais dan yang sebagainya.*

*(22) P: Dampaknya juga negatifykan pasti buat pasangan Prabowo-Sandi? (TE4-30)*

*J: Saya gak yakin itu, malah mungkin tujuannya itu untuk buat saya negatifya.*

Dalam tindak tutur bertanya (18) mitra tutur meberikan penjabaran tentang kecepatan The Fed menaikkan bunga sehingga penutur menggunakan tindak tutur bertanya yang menguatkan untuk mengkonfirmasi apakah hal tersebut hanya terjadi di BI semata, begitu pula pada tindak tutur bertanya (20) penutur menanyakan kembali hal yang baru saja mitra tutur kemukakan sebelumnya yang ditandai dengan ungkapan aman ya. Pada tindak tutur bertanya (19), (21),



dan (22), penutur menanyakan hal yang sudah penutur peroleh sebelumnya sehingga penutur menanyakan kepada mitra tutur dengan memperkuat pertanyaannya dengan partikel tanya -kan dan diharapkan mendapatkan jawaban yang menguatkan, melalui tuturan tersebut mitra tutur pun memberikan jawaban beserta penjelasan mengenai hal yang ditanyakan oleh penutur. Tindak tutur bertanya yang meminta jawaban menguatkan yang digunakan oleh pembawa acara AFD Now, yaitu sebanyak 26 (18,7%) data dari 136 data.

## *2. Penggunaan Strategi Bertutur Pembawa Acara AFD Now*

Strategi bertutur merupakan cara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan tuturannya. Dalam penelitian ini, tindak tutur bertanya dilakukan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, strategi bertutur secara samar-samar, dan strategi bertutur di dalam hati atau diam.

### *a. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi*

Tindak tutur bertanya yang dilakukan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat dilihat pada contoh (24), (25), (26), (27), dan (28) pada data berikut ini.

*(24) P: Sampai sejauh mana kemudian pemerintah dalam hal ini Pak*

*Presiden ya terjebak pada hutang budi politik partai-partai pendukung? (SE1-26)*

*J: Pada situasi-situasi dimana presiden Jokowi itu merasa bahwa ini harus ada kebijakan berbasis kepada riset, data, kepentingan menyeluruh. Nah presiden mempunyai otonomi yang bisa dikendalikannya sendiri.*

*(25) P: Ya sekali lagi, porsinya berapa? Ada gak datanya? (SE2-18)*

*J: Lima persen dari tanah itu.*

*(26) P: Apakah Prabowo yang dulu berbeda dengan Prabowo yang sekarang? (SE4-13)*

*J: Ya begini saudara. Kalau dilihat dulu pemilu legislatif tersendiri, habis itu pemilu Presiden tersendiri yakan. Jadi, waktu itu menurut saya sangat agak terbatas.*

*(27) P: Pak Mahfud di Jogja? (SE3-17)*

*J: Diminta datang, saya pas di Jakarta*

*(28) P: Apakah nama Bang Taufik sudah final? (SE4-25)*

*J: Saya kira belum. Kalau belum maju, ya belum final.*

Tindak tutur bertanya yang dilakukan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (24) terlihat dengan tuturan penutur yang bertanya secara langsung tanpa mengkhawatirkan jawaban yang akan diberikan oleh petutur yang ditandai dengan penggunaan ungkapan hutang budi yang merupakan tuturan yang akan mengancam petutur. Tuturan (25) penutur menggunakan tindak tutur bertanya yang juga mengancam petutur, melalui ungkapan ya sekali lagi terlihat bahwa penutur telah menanyakan hal yang sama sebelumnya namun belum didapatkan jawaban, sehingga penutur mempertegas tuturannya untuk mendapatkan jawaban.

Pada tuturan (27), penutur dengan terus terang tanpa basa-basi menanyakan sikap petutur dengan membandingkan petutur dulu dan sekarang. Begitu pula dengan tuturan (28) dan (29) penutur menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, hal tersebut dapat ditandai dengan penggunaan kata apa pada tuturannya yang merupakan tuturan untuk mendapatkan informasi sehingga dalam tuturan tersebut tidak membutuhkan strategi bertutur khusus yang termasuk dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan dalam tindak tutur bertanya pada program acara AFD Now, sebanyak 16 (11,5%) data dari 136 data. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi cenderung digunakan untuk bertanya kepada orang yang kedudukannya sama dan hubungannya sudah akrab karena penggunaan strategi bertutur tersebut menambah keakraban dan kehangatan komunikasi antara penutur dan petutur yang akrab tersebut. Sebaliknya, jika digunakan strategi bertutur dengan basa-basi akan mengurangi keakraban antara penutur dan petutur tersebut.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif

Tindak tutur bertanya yang dilakukan dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dapat dilihat pada contoh (29), (30), (31), (32), dan (33) pada data berikut.

*(29) P: Kalau konsepnya balik ke Indonesia? (SE1-19)*

*J: Itu sangat setuju dan juga konsep bahwa nantinya ini hasil freeport ini digunakan untuk rakyat Papua itu saya sangat setuju.*

*(30) P: Perlu gak ditahun kelima ini Pak Jokowi naikin harga minyak? (SE1-20)*

*J: Sekarang ini mungkin belum perlu karena subsidi memang naik.*

*(31) P: Saya boleh numpang ngopi gak? (SE1-24)*

*J: Haha silahkan, silahkan.*

*(32) P: Kita akan melihat Jokowi Presiden atau calon Presiden ke depan? (SE1-29)*

*J: Saya kira susah ya untuk dipisahkan karena ketika dia berbicara itu masih pertahanan.*

*(33) P: Pak baru-baru ini Bapak memperkenalkan slogan "Make Indonesia Great Again". Bisa di Ebalorasi lebih jauh maksudnya apa? (SE4-16)*

*J: Rangkaian pembicaraan saya waktu itu begini, kalau negara yang semaju Amerika saja merasa bahwa mereka mulai kalah bersaing dengan kekuatan lain, dan mereka tergugah untuk membuat Amerika Great Again. Loh kenapa Indonesia tidak boleh mempunyai pemikiran seperti itu?*

Pada tindak tutur bertanya tersebut pembawa acara menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dengan substrategi yang berbeda-beda. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (29) dapat ditandai dengan kata kalau yang menyatakan kepada petutur dengan fungsi menawarkan apabila freeport kembali ke Indonesia, petutur menanggapi pertanyaan dengan menyetujui penawaran tersebut.

Strategi bertutur (30) menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang ditandai dengan adanya ungkapan perlu gak yang menunjukkan petutur mencari kesepakatan dengan penggunaan kata gak pada tuturannya. Terdapat substrategi bergurau pada tuturan (31) yang ditandai dengan ungkapan numpang ngopi untuk mendinginkan suasana sehingga petutur menanggapi tuturannya dengan tertawa dan membolehkan petutur untuk numpang ngopi di kantornya.

Pada tuturan (32), penutur menggunakan identitas kelompok yang sama yaitu dengan penggunaan kata kita pada tuturannya yang menunjukkan bahwa kita adalah warga Negara Indonesia. Tuturan pertanyaan (33) penutur menggunakan tindak tutur bertanya dengan strategi bertutur yang memperhatikan minat dan keinginan penutur terhadap slogan yang petutur sampaikan, hal tersebut ditandai dengan adanya ungkapan maksudnya apa sehingga melalui tuturan tersebut penutur menunjukkan rasa ingin tahu penutur terhadap keinginan petutur melalui slogan tersebut.

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dapat dijelaskan sebagai berikut. Ditemukan data (1) memperhatikan minat, keinginan, dan kebutuhan penutur sebanyak 23 (16,5%); data (2) melebih-lebihkan rasa simpati kepada penutur sebanyak 6 (4,3%) data; (3) mengintensifkan perhatian kepada penutur sebanyak 6 (4,3%) data; (4) mencari kesepakatan sebanyak 20 (14,4%) data; (5) menghindari ketidaksetujuan sebanyak 1 (0,7%) data; (6) bergurau sebanyak 2 (1,4%) data; (7) menyatakan bahwa pengetahuan dan perhatian penutur adalah sama dengan pengetahuan dan perhatian penutur sebanyak 4 (2,9%) data; (8) menawarkan atau berjanji sebanyak 1 (0,7%) data; (9) menjadi optimis sebanyak 3 (2,1%) data; (10) memberi alasan sebanyak 5 (3,6%) data.

Data keseluruhan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yaitu sebanyak 71 (51,4%) data dari 136 data. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif cenderung digunakan untuk bertanya kepada orang yang kedudukannya sama dan hubungannya sudah akrab. Strategi bertutur itu digunakan untuk memenuhi muka positif seseorang, yaitu dengan cara menghargai penutur dengan mengakrabkan dan membangun kebersamaan antara penutur dan penutur karena penutur menghargai penutur, tindak tutur itu dirasakan santun oleh mitra tutur.

c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

Tindak tutur bertanya yang dilakukan dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dapat dilihat pada contoh (34), (35), (36), (37) dan (38) pada data berikut.

*(34) P: Prof, tapi apakah kemudian kasus hukum serupa bisa dijadikan semacam dalam tanda kutip ya main-main untuk kepentingan politik? (SE3-13)*

*J: Itukan yang sejak dulu begitu dipakai untuk siapapun yang punya posisi politik untuk menggunakan itu selama ini. Ini yang tidak baiknya bagi kita.*

*(35) P: Waktu Romi bercerita banyak di media soal nama M itu, Pak*

*Mahfud sudah komunikasi dengan Romi? (SE3-25)*

*J: Sudah. Sudah komunikasi intensif dengan Romi.*

*(36) P: Kan barangkali begini, karena sudah melekat barangkali akan lebih meneruskan, itu gak ada kamus itu buat Bapak? (SE4-3)*

*J: Gak ada.*

*(37) P: Ini bukan semata-mata faktor eksternal menurut Pak Prabowo?*

*J: Loh? Faktor eksternal? Semua Negara mengalami faktor eksternal ya toh.*

*(38) P: Bapak terganggu gak dengan itu? (SE4-15)*

*J: Saya kecewa, tapi saya anggap maaf bagi saya percaya rakyat Indonesia.*

Dalam tindak tutur bertanya tersebut pembawa acara menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (34) penutur menyatakan tuturannya menggunakan pagar, hal tersebut ditandai dengan penggunaan ungkapan dalam tanda kutip dalam tuturannya untuk menyatakan hal yang mungkin akan mengganggu petutur. Tuturan (35) penutur memberikan penghormatan kepada petutur dengan menggunakan identitas Pak Mahfud sehingga petutur merasa dihormati, begitu pula pada tuturan (36) petutur menggunakan identitas Pak Prabowo dalam tuturannya.

Tuturan yang menggunakan pagar juga terlihat pada (37) yang ditandai dengan penggunaan ungkapan kan barangkali begini dalam tuturannya, penutur dengan berhati-hati menyatakan tuturannya dengan harapan petutur tidak terganggu dengan tuturannya sehingga penutur menegaskan kembali dengan ungkapan barangkali dalam tuturannya. Dalam penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, penutur juga menggunakan tuturan (38) yang menyatakan meminimalkan beban, ditandai dengan ungkapan bapak tidak terganggu.

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dapat dijelaskan sebagai berikut. Ditemukan data (1) menyatakan tuturan tidak langsung secara konvensional sebanyak 1 (0,7%) data; (2) menggunakan pagar sebanyak 3 (2,1%) data; (3) menyatakan kepesimisan sebanyak 6 (4,3%) data; (4) meminimalkan beban atau paksaan kepada orang lain sebanyak 1 (0,7%) data; (5) memberikan penghormatan sebanyak 1 (0,7%) data; (6) menggunakan bentuk interpersonal sebanyak 1 (0,7%) data; (7) menjadikan rumusan tuturan dalam bentuk nomina sebanyak 4 (2,9%) data; dan (8) menyatakan petutur berhutang budi sebanyak 1 (0,7%) data. Data keseluruhan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, yaitu sebanyak 17 (12,3%) data dari 136 data. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif cenderung digunakan untuk bertanya kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi dan hubungannya belum akrab.

Strategi bertutur itu digunakan untuk mengabulkan keinginan muka negatif mitra tutur dengan strategi bertutur itu, penutur terkesan tidak mengganggu mitra tutur sehingga tindak tutur bertanya itu dirasakan santun oleh mitra tutur.

d. Strategi Bertutur secara Samar-samar

Tindak tutur bertanya yang dilakukan dengan strategi bertutur secara samar-samar dapat dilihat pada contoh (39), (40), (41), (42) dan (43) pada data berikut.

*(39) P: Tapi kalau bisa kita simpulkan, rapot birunya pemerintahan*

*Jokowi-JK selama tahun keempat kemarin apa catatan Bapak? (SE1-15)*

*J: Saya kira yang paling menonjol tetap infrastruktur ya.*

*(40) P: Jadi, isunya soal evaluasi? (SE1-18)*

*J: Kalau menurut saya evaluasi.*

*(41) P: Itu selama dolarnya masih bersahabat ya? Kalau enggak sama aja. (SE1-22)*

*J: Iya. Nah itu akan kita lihat.*

*(42) P: Tapi masalahnya DPRD sudah siap belum?*

*J: Saya kira ini sibuk di dalam sampai April 2019.*

*(43) P: Itu pertanyaannya orang kemudian, kepentingan pulau itu didirikan buat siapa?*

*J: Dananya nantikan ini tadi ada kita perbaiki ini ya, kita bangun di sana ya, kan ke darat sini semuanya.*

Pada tindak tutur bertanya tersebut, pembawa acara menggunakan strategi bertutur secara samar-samar yang dalam tuturan (39) menggunakan substrategi menggunakan kata yang mengandung metafora yang ditandai dengan kata rapot biru yang dimaksud bukanlah makna sesungguhnya melainkan nilai baik pada pemerintahan Jokowi. Tuturan (40) penutur menjadikan tuturan menjadi praanggapkan yang ditandai dengan penggunaan kata jadi isunya yang berfungsi sebagai anggapan sementara yang penutur peroleh dari tuturan yang diberikan oleh petutur sebelumnya.

Terdapat substrategi yang menyatakan tuturannya dengan pertanyaan retorik, yaitu (41) penutur menyatakan pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban yang ditandai dengan ungkapan kalimat kalau tidak kan sama saja. Dalam strategi bertutur secara samar-samar, terdapat tuturan (42) dan (43) yang menyatakan tuturannya dengan tujuan menyindir yang termasuk dalam substrategi menggunakan ironi, hal tersebut ditandai dengan pada (42)

tuturannya meragukan kesiapan DPRD sehingga penutur mempertanyakan ditandai dengan kata masalahnya, tanggapan petutur menjadikan tuturan menjadi lebih kuat karena petutur pun meragukan kesiapan DPRD karena disibukkan sampai bulan April 2019. Tuturan (43) penutur mempertanyakan kepentingan pulau yang didirikan untuk siapa, karena sebelumnya penutur dan petutur membahas soal reklamasi cenderung didirikan untuk kepentingan elit.

Penggunaan strategi bertutur secara samar-samar dapat dijelaskan sebagai berikut. Ditemukan data (1) memberikan petunjuk-petunjuk asosiasi sebanyak 4 (2,9%) data; (2) mempraanggapkan sebanyak 6 (4,3%) data; (3) meninggikan petutur lebih dari kenyataan yang sebenarnya sebanyak 4 (2,9%) data; (4) menggunakan kontradiksi sebanyak 3 (2,1%) data; (5) menggunakan metafora sebanyak 1 (0,7%) data; (6) menggunakan pertanyaan retorik sebanyak 2 (1,4%) data; (7) menjadikan pesan ambigu sebanyak 6 (4,3%) data; (8) menjadikan pesan kabur atau tidak sopan sebanyak 1 (0,7%) data; (9) menggeneralisasikan secara berlebih-lebihan sebanyak 1 (0,7%) data; (10) mengalihkan penutur sebanyak 2 (1,4%) data; dan (11) menjadikan tuturan tidak lengkap atau elipsis sebanyak 2 (1,4%) data. Data keseluruhan strategi bertutur secara samar-samar, yaitu sebanyak 34 (24,6%) data dari 136 data. Strategi bertutur secara samar-samar cenderung digunakan untuk bertanya kepada seseorang yang kedudukannya sama dan hubungannya belum akrab. Dengan strategi bertutur samar-samar itu, penutur terkesan tidak memaksa mitra tutur sehingga tindak tutur bertanya itu dirasakan santun oleh mitra tutur.

e. Strategi Bertutur di dalam Hati atau Diam

Strategi bertutur dalam hati atau diam adalah tuturan yang digunakan untuk menahan diri dalam menyampaikan sesuatu. Tindak tutur bertanya yang digunakan oleh pembawa acara tidak ditemukan adanya penggunaan strategi bertutur dalam hati atau diam dalam program acara AFD Now yang tayang pada tanggal 05, 12, 19, 26 Oktober 2018. Menurut peneliti pembawa acara tidak menggunakan strategi bertutur ini karena program acara ini tidak merupakan dialog dalam teks tertulis, melainkan dialog interaktif yang menggunakan tuturan secara langsung di tempat yang telah ditentukan oleh tim maupun narasumber.

f. Penggabungan Strategi Bertutur

Terjadi di beberapa data penggabungan strategi bertutur dalam tuturan yang digunakan oleh petutur. Hal ini dapat dilihat pada contoh (44), (45) dan (46) pada data berikut.

*(44) P: Ini bolanya BI semata? (SE1-6)*

*J: Pasti ada bola, ada juga the fed.*

*(45) P: Ini tak terbantahkan itu, ya? (SE1-16)*

*J: Iya.*

*(46) P: Gimana santai menghadapinya? (SE3-22)*

*J: Bagi saya ketika mendengar itu ya karena sebelum diumumkan saya mendengar setengah jam sebelumnya sudah ditelfon.*

Pada contoh data (44) pembawa acara menggunakan strategi bertutur secara samar-samar, sedangkan pada data (45) dan (46) pembawa acara bertanya kepada mitra tutur menggunakan strategi yang sama yaitu strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif namun terdapat 2 substrategi. Pada data (44) penutur menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dengan substrategi mempraanggapkan tuturannya yang ditandai dengan kata semata dan menjadikan tuturan tidak lengkap atau ellipsis.

Data (45) penutur menggunakan kata ini dalam tuturannya yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perhatian penutur adalah sama dengan pengetahuan dan perhatian mitra tutur, bersamaan dengan itu penutur juga menggunakan tuturan yang menjadikan tuturan optimis bahwa yang dinyatakan penutur akan dibenarkan oleh mitra tuturnya yang ditandai dengan penegasan kata ya diakhir tuturannya. Pada data (46), penutur menanyakan kepada mitra tutur dengan memperhatikan minat, keinginan, dan kebutuhan penutur, penutur juga melebih-lebihkan simpatinya kepada mitra tutur dengan menempatkan posisi tersebut ke diri penutur yang bisa dikatakan mencederai pribadi Pak Mahfud sehingga menunjukkan simpati penutur terhadap mitra tutur sedangkan petutur hanya menghadapinya dengan santai.

Penggabungan strategi bertutur ditemukan dalam tindak tutur bertanya pada program acara AFD Now, sebanyak 5 (3,5%) data dari 136. Penggabungan strategi bertutur cenderung digunakan untuk bertanya kepada seseorang yang kedudukannya sama maupun kedudukannya lebih tinggi sehingga tuturan digunakan dalam strategi yang sama dengan substrategi yang berberbeda, dalam satu tuturannya terdapat beberapa substrategi yang digunakan oleh penutur.



Dengan strategi bertutur itu, penutur terkesan tidak ingin mengganggu petutur dan membuat tuturannya menjadi lebih akrab dengan petutur, sehingga tindak tutur itu dirasakan semakin santun oleh petutur.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat jenis tindak tutur bertanya yang digunakan, yaitu (1) tindak tutur bertanya yang meminta jawaban ya/tidak atau ya/bukan; (2) tindak tutur bertanya yang meminta keterangan mengenai unsur kalimat; (3) tindak tutur bertanya yang meminta alasan; (4) tindak tutur bertanya yang meminta pendapat; dan (5) tindak tutur bertanya yang meminta jawaban menguatkan. Tindak tutur bertanya yang paling sering digunakan adalah tindak tutur bertanya yang meminta keterangan ya/tidak atau ya/bukan sebanyak 49 (36%) data.

Kedua, penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur bertanya dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 strategi bertutur, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang cenderung digunakan untuk bertanya kepada orang yang kedudukannya sama dan hubungannya sudah akrab; (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif cenderung digunakan untuk bertanya kepada orang yang kedudukannya sama dan hubungannya sudah akrab; (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif cenderung digunakan untuk bertanya kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi dan hubungannya belum akrab; (4) strategi bertutur secara samar-samar cenderung digunakan untuk bertanya kepada seseorang yang kedudukannya sama dan hubungannya belum akrab. Strategi bertutur yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yaitu sebanyak 31 (22,8%) data. Ketiga, pembawa acara tidak menggunakan strategi bertutur dalam hati atau diam karena program acara AFD Now adalah dialog lisan interaktif antara pembawa acara dengan narasumber.

#### **E. Rujukan**

Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.

- Annisa. 2016. "Tindak Tutur dalam Program Metro TV Sentilan-Sentilan Edisi 16 Januari 2015 dengan Judul Ada Gula Ada Mafia". Di dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 8 Nomor 2 Tahun 2016.
- Ardianto. 2013. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarunggu". Di dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3 Nomor 4 Tahun 2013.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewangga. 2016. "Tindak Tutur Bertanya Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Wonosobo". Di dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2016.
- Farry, Ratu. 2013. "Tuturan Bertanya Siswa Pada Kegiatan Belajar di TK dan Pembelajarannya". Di dalam *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2013.
- Fidinillah, Mujahid. 2018. "Tindak Tutur Bertanya dalam Wawancara Investigasi Pada Berita Acara Pemeriksaan: Suatu Kajian Pragmatik Terhadap Wacana Ranah Hukum". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Haerunnisa. 2016. "Tindak Tutur Bertanya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Jurusan Bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompus". Di dalam *Jurnal Bahasa*. Volume 4 Nomor 1.
- Haerunnisa. 2016. "Tindak Tutur Bertanya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Jurusan Bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompus". Di dalam *Jurnal Bahasa*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2011. "Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Indonesia". Di dalam *Jurnal LITERA*, Volume 10 Nomor 2, Oktober 2011. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga. 2013. "Tindak tutur dalam Dialog Indonesia Lawyers Club". Di dalam *Jurnal Bahasa* Volume 8 Nomor 1. Sisty, Devinta Riska. 2016. "Tindak Tutur Bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember". Di dalam *Jurnal Mahasiswa*. Volume III (2).

- Syahrul, R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Iros Niya. 2017. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA". Di dalam *Jurnal Bahasa*. Volume 3 Nomor 1. Tahun 2017.
- Winda. 2013. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Pandang". Di dalam *Jurnal Bahasa*. Volume 4 Nomor 5 Tahun 2013.